

BA'AYUN MAULUD



Oleh :

Chandra Maulana

1210007411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2018/2019**

BA'AYUN MAULUD



Oleh :

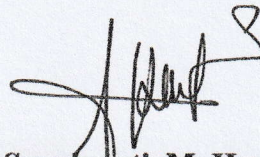
Chandra Maulana

1210007411

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2018/2019**

LEMBAR PENGESAHAN

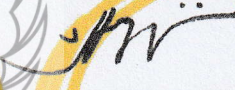
Tugas Akhir program S-1 Tari ini
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 28 Januari 2019



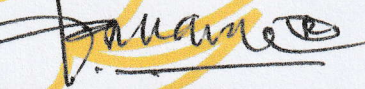
Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/Anggota



Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum
Dosen Pembimbing I/ Anggota

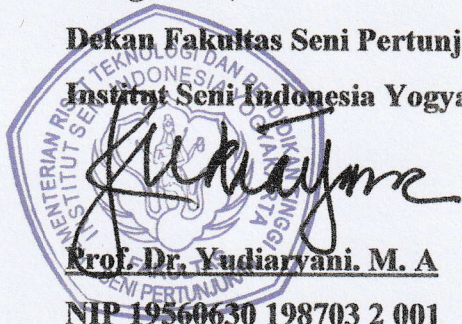


Dra. MG. Sugiyarti, M. Hum
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



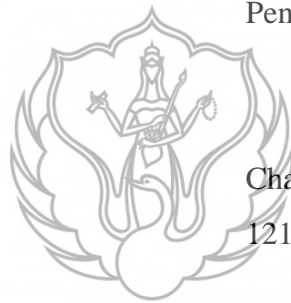
Prof. Dr. Yudiaryani, M. A
NIP 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini akan disebutkan dalam perpustakaan.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Penulis



Chandra Maulana

1210007411

Ringkasan

“Ba’ayun Maulud”

Karya : Chandra Maulana

Ba’ayun Maulud terdiri dari dua kata, yaitu *Ba’ayun* dan *Maulud*. Kata *Ba’ayun* berarti melakukan aktivitas mengayun atau buaian. Aktivitas mengayun bayi biasanya dilakukan oleh seseorang untuk menidurkan bayi. Cara diayun-ayun, seorang bayi akan merasa nyaman sehingga ia akan dapat tidur dengan lelap. Kata *Maulud* (dari bahasa Arab *Maulid*) merupakan ungkapan masyarakat Banjarmasin untuk peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kata *Ba’ayun Maulud* mempunyai arti sebuah kegiatan mengayun anak (bayi) sebagai ungkapan syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Judul karya tari yang diciptakan yaitu “*Ba’ayun Maulud*”. Judul ini sekaligus menunjuk pada konsep dasar yang mewujudkan ke dalam bentuk koreografi kelompok. *Ba’ayun Maulud* dalam judul karya tari ini memiliki arti kesucian. Ide karya tari ini muncul dari ketertarikan penata terhadap prosesi *Ba’ayun Maulud* di daerah Benua Halat Kalimantan Selatan. Karya tari yang akan diciptakan menggunakan tujuh orang penari perempuan, dalam visualnya karya tari ini didukung dengan penari-penari yang mempunyai ketubuhan dasar tari tradisi melayu agar lebih mudah menyamakan rasa dalam karya *Ba’ayun Maulud*. Koreografi ini dipentaskan di *Proscenium Stage*. Sikap serta gerak yang digunakan adalah hasil dari eksplorasi penata tari setelah melakukan pengamatan terhadap prosesi atau persiapan ritual serta 13 ragam gerak yang menjadi ciri khas *Ba’ayun Maulud* dalam Tari *Jepen* Gaya Kutai Kartanegara..

Kata kunci: *Maulid Nabi Muhammad SAW*, *Ba’ayun Maulud*, Koreografi kelompok

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan segala petunjuk-Nya, serta segala dukungan semua pihak sehingga proses penggarapan karya tari Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan. Tentunya dalam karya ini masih banyak kekurangan dan pembenahan maka kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menjalani proses kreatif selanjutnya.

Mengangkat sebuah kegiatan masyarakat suatu daerah khususnya di daerah Banjarmasin Kalimantan Selatan, penata tari sendiri mendapatkan tantangan tersendiri. Penata tari lebih memahami sejarah dan tradisi lingkungan sendiri. Rasa ingin tahu penata tari terhadap kegiatan *Ba'ayun Maulud* dapat merangsang penata tari untuk membuat suatu karya tari yang berkaitan dengan hal tersebut. Semua yang dilakukan tidak lepas dari bantuan orang-orang sekitar penata tari. Proses penciptaan ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Karya ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang melihat dan ikut berproses. Penata tari ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dan mensukseskan proses penciptaan karya tari *Ba'ayun Maulud* dalam berbagai hal. Terima kasih yang sedalam-dalamnya diucapkan kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan doa dan semangat serta selalu meluangkan tenaga, pikiran, dan waktu untuk menyempatkan menemani latihan, hingga terjun langsung untuk eksplorasi bersama penari, memberikan arahan, saran dan perbaikan pada tulisan maupun karya demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Dra. MG. Sugiyarti, M. Hum, selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan

perbaikan penulisan skripsi ini, juga memberikan banyak motivasi kepada penata tari.

3. Dr. Darmawan Dadijono. M. Sn, selaku dosen penguji ahli yang memberi saran.
4. Dindin Heryadi, M. Sn, selaku dosen pembimbing studi, yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penata tari.
5. Dra. Supriyanti, M. Hum, selaku ketua jurusan tari yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penata tari dan memberikan perhatian serta mengusahakan yang terbaik untuk para mahasiswanya.
6. Kedua orang tua, ayahanda H. Ismail dan Ibunda Hj. Galuh Sahak, terima kasih yang tak terhingga selalu memberikan semangat, menguatkan dan selalu mendukung saya terutama selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mendukung dalam segala hal berupa doa serta dukungan berupa finansial untuk melancarkan segala kegiatan perkuliahan. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat kedua orang tua bahagia.
7. Segenap keluarga besar dari bapak H. Ismail di Banjarmasin yang selalu memberikan semangat dan juga doa.
8. Kepada seluruh Dosen Jurusan tari, FSP, Institut seni Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, yang dicoba diterapkan ke dalam penciptaan tari *Ba'ayun Maulud*.
9. Hariyanto S. Sn (2013), yang selalu menyempatkan waktu menemani proses eksplorasi, selalu memberikan semangat dan meyakinkan penata tari ketika penata tari merasa ingin menyerah, mau mendengarkan curhatan dan menjadi teman yang baik dan selalu siaga memberikan bantuan tenaga dan fikirannya dalam proses penciptaan tari ini.

10. Zulkifli (2014), yang selalu menyempatkan waktu memberikan semangat dan memberikan masukan kepada penata tari di dalam garapan *Ba'ayun Maulud*
11. Nurlilis Ayunita Rizky (2014), yang selalu memberikan masukan ketika penata tari lagi kehabisan materi dalam garapan *Ba'ayun Maulud*.
12. Kepada para penari tercinta : Anis Atika Febriati (2017), Fitri Retno Dewi Ali Abdillah (2017), Hoedia Damar Ganing (2017), Marisa (2015), Nias Nur Izati (2017), Ni Kadek Juni Artini (2017), Sandinia Aldesti (2015), yang sudah saya anggap sebagai adik saya sendiri yang sudah membantu, meluangkan waktu dan tenaganya pada karya ini, selalu menyemangati ketika penata tari terlihat lelah. Tanpa kalian penari-penari terbaik, karya ini bukan apa-apa.
13. Anwar Kurniawan A.Md (2013), sebagai perancang busana tari, yang telah merancang busana indah yang dikenakan penari saat pentas, sudah meluangkan waktu dan tenaga menemani belanja bahan kain kebutuhan busana.
14. Handal Satria Kedhaton (2014), sebagai komposer terbaik sepanjang masa yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran, bersedia membantu membuat musik yang sangat indah untuk mendukung karya ini.
15. Kepada Rendy Dwie Okatrinada (2015), Handal Satria Kedhaton (2014), Hairul Anwar (2014), Dicky Dayu Akbar Destian (2015), Caesar Jenrifki Al-Ghifari (2014), Ekky Fachrul Irfansyah (2013), Nuraviandari Sigit (2016) untuk dukungannya terhadap karya ini yang tak terhingga, terima kasih sedalam-dalamnya.
16. Septian Eko Nugroho (2014) selaku konsultan astistik, terima kasih banyak atas saran dan masukannya dan bersedia diajak curhat dan sharing kebutuhan artistik karya ini.

Terima kasih yang tak terhingga untuk semua dan lainnya yang belum saya cantumkan di atas, terima kasih sebanyak-banyaknya atas saran, masukan dan semangat yang diberikan. Masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam naskah dan karya tari ini, namun diharapkan karya tari dan naskah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penikmat karya tari “*Ba’ayun Maulud*”.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Penulis



Chandra Maulana

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DARTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
D. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tertulis	7
2. Sumber Video	9
3. Sumber Wawancara	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang Tari	13
2. Tema Tari	14
3. Judul Tari	15
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	15
5. Mode Penyajian	16
a. Segmen Pertama	17
b. Segmen Kedua	17
c. Segmen Ketiga	17
d. Segmen Akhir atau Ending	18
C. Konsep Garap Tari	18
1. Gerak	18
2. Penari	19

3. Musik Tari	20
4. Rias dan Busana	21
5. Pemanggungan	25
a. Ruang Pementasan	25
b. Lokasi Pementasan	25
c. Tata Cahaya	25
d. Tata Rupa Pentas	28
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI	30
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	30
1. Metode dan Tahapan Penciptaan	30
a. Eksplorasi	31
b. Improvisasi	32
c. Komposisi	32
d. Evaluasi	33
2. Tahap Awal Penciptaan	33
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	33
b. Penetapan Judul	35
c. Pemilihan Penari	35
d. Penetapan Iringan dan Penata Musik	36
e. Pemilihan Rias dan Busana	36
3. Tahap Lanjutan	37
a. Proses Studio Mandiri	37
b. Proses Studio Penata Tari dan Penari	37
c. Proses Studio Penata Tari dan Penata Iringan	38
d. Proses Penciptaan Properti	38
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	38
1. Urutan Segmen	38
a. Segmen Pertama	39
b. Segmen Kedua	40
c. Segmen Ketiga	40
d. Segmen Akhir atau <i>Ending</i>	42
2. Motif Gerak	44
3. Pola Lantai	57
BAB IV. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR SUMBER ACUAN	74

A. Sumber Tertulis	74
B. Sumber Tidak Tertulis	76
C. Narasumber	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Masjid Sultan Suriansyah, Lokasi “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	3
Gambar 2	: Pelaksanaan Prosesi “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	4
Gambar 3	: Piduduk Atau <i>Sesajen</i> Sebelum Acara “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	13
Gambar 4	: Rias Wajah Garapan Tari “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	22
Gambar 5	: Contoh Busana “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	23
Gambar 6	: Contoh Aksesoris Bagian Kepala “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	24
Gambar 7	: Contoh Busana Banjarmasin Ketika Naik Haji	24
Gambar 8	: <i>Light Plot Design</i> “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	27
Gambar 9	: <i>Proscenium Stage</i> Menurut Humhprey	28
Gambar 10	: <i>Design Panggung</i> Segmen Ketiga	29
Gambar 11	: <i>Pose</i> Dalam Motif Gerak Berdoa Segmen Pertama	39
Gambar 12	: <i>Pose</i> Dalam Motif Gerak Mempersiapkan <i>Sajen</i>	40
Gambar 13	: <i>Pose</i> Dalam Motif Gerak Berdoa Dan Pembawa Lilin	41
Gambar 14	: <i>Pose</i> Dalam Motif Gerak Getar Bahu	42
Gambar 15	: <i>Pose</i> Dalam Motif Gerak Berdoa (<i>Ending</i>)	43
Gambar 16	: <i>Pose</i> Motif Gerak Hormat	44
Gambar 17	: <i>Pose</i> Motif Gerak Jalan	45
Gambar 18	: <i>Pose</i> Motif Gerak <i>Samba</i>	46
Gambar 19	: <i>Pose</i> Motif Gerak <i>Samba</i> Setengah	47
Gambar 20	: <i>Pose</i> Motif Gerak <i>Samba Full</i>	48
Gambar 21	: <i>Pose</i> Motif Gerak Ayun Anak	49
Gambar 22	: <i>Pose</i> Motif Gerak Gelombang	50
Gambar 23	: <i>Pose</i> Motif Gerak Jalan <i>Ketam</i>	51
Gambar 24	: <i>Pose</i> Motif Gerak Langkah <i>Belau</i>	52

Gambar 25	: <i>Pose</i> Motif Gerak Putar Gasing	53
Gambar 26	: <i>Pose</i> Motif Gerak Tendang Kuda	54
Gambar 27	: <i>Pose</i> Motif Gerak <i>Tepok</i>	55
Gambar 28	: <i>Pose</i> Motif Gerak <i>Tahtim</i>	56
Gambar 29	: <i>Pose</i> Penari Tunggal Pada Bagian Awal	77
Gambar 30	: <i>Pose</i> Penari Duet Pada Bagian Kedua	77
Gambar 31	: <i>Pose</i> Penari Memasuki Acara Ritual “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	78
Gambar 32	: <i>Pose</i> Penari Saat Kegembiraan Pada Bagian Tengah	78
Gambar 33	: <i>Pose</i> Penari Saat Melakukan Gerak <i>Canon</i>	79
Gambar 34	: <i>Pose</i> Penari Saat Melakukan Gerak <i>Samba</i>	79
Gambar 35	: <i>Pose</i> Penari Saat Melakukan Gerak Duet Yang Menggambarkan Ibu Dan Anak	80
Gambar 36	: <i>Pose</i> Penari Saat Melakukan Buai Bayi	80
Gambar 37	: <i>Pose</i> Penari Saat Akan Memasuki Bagian Akhir	81
Gambar 38	: <i>Pose</i> Penari Saat Memasuki Bagian <i>Ending</i> atau Akhir ...	81
Gambar 39	: Foto Bersama Pendukung “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	82
Gambar 40	: Foto Bersama Penari Dan Pemusik “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ” ...	82
Gambar 41	: Foto Penari Dari Depan	83
Gambar 42	: Foto Penari Dari Samping	84
Gambar 43	: Foto Penari Dari Belakang	85
Gambar 44	: Foto Bersama 7 Penata Tari	86
Gambar 45	: Foto Penata Tari	87
Gambar 46	: Foto Alat Musik	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Foto Karya Tari “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	77
LAMPIRAN 2	Foto Bersama Pendukung “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	82
LAMPIRAN 3	Foto Penari Dari Depan	83
LAMPIRAN 4	Foto Penari Dari Samping	84
LAMPIRAN 5	Foto Penari Dari Belakang	85
LAMPIRAN 6	Foto Bersama Tujuh Penata Tari	86
LAMPIRAN 7	Foto Penata Tari	87
LAMPIRAN 8	Sinopsis Karya “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	89
LAMPIRAN 9	Pendukung Karya Tari “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	90
LAMPIRAN 10	Jadwal Program Kegiatan	92
LAMPIRAN 11	Jadwal Latihan	94
LAMPIRAN 12	Pembiayaan Karya Tari “ <i>Ba’ayun Maulud</i> ”	98
LAMPIRAN 13	Undangan “ <i>Go Production</i> ”	99
LAMPIRAN 14	<i>Booklet</i> “ <i>Go Production</i> ”	100
LAMPIRAN 15	Poster	101
LAMPIRAN 16	Kartu Bimbingan Tugas Akhir	102
LAMPIRAN 17	Notasi Karya Tari	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan suatu rekonstruksi atau penggambaran orang Banjarmasin membentuk sejarahnya. Orang Banjarmasin adalah nama untuk penduduk yang tinggal daerah yang sekarang menjadi Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun penduduk Kalimantan Selatan itu bukan seluruhnya etnik Banjarmasin asli.¹

Banjarmasin diambil dari kata Bandarmasih dan kata Banjarmasin, orang Banjar yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan masih ada menggunakan sebutan kata Banjarmasin.

Orang Banjarmasin terdiri dari etnik Melayu *Maanyan*. Perpaduan etnik lama-kelamaan menimbulkan perpaduan kultural unsur Melayu sangat dominan dalam Bahasa Banjarmasin. Pada mulanya kata “Banjarmasin” adalah sebutan untuk kampung yang dihuni oleh orang-orang suku Melayu yang dikenal sebagai kampung tertentu di sekitar *Kuin Cerucuk* sekarang.²

Orang *Maanyan* menyebut orang-orang Melayu yang menghuni kawasan di sepanjang sungai itu sebagai Banjarmasin masih yang berarti kampung-kampung orang Melayu. Pulau Kalimantan memiliki berbagai macam tradisi, adat-istiadat, kesenian, tari-tarian dan berbagai macam ritual yang melekat dan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya.

Ritual menurut buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*, merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai adanya sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci atau sakral³.

Berkaitan dengan buku tersebut *Ba'ayun Maulud* merupakan suatu bentuk acara adat tahunan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang menjadi kepercayaan

¹ A. Gazali Usman, *Urang Banjar Dalam Sejarah Lambung Mangkurat Universitas Press*, Banjarmasin. 1989.1.

² A. Gazali Usman, *Urang Banjar Dalam Sejarah Lambung Mangkurat Universitas Press*, Banjarmasin. 1989.1.

³ Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007.98.

orang Banjarmasin, jika bayi tersebut dibuai dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan dapat mengikuti sifat atau akhlak seperti Nabi Muhammad SAW, yang selalu diperingati pada tanggal 12 Rabiul Awal.

Tari dalam konteks berbagai macam kepercayaan termasuk kepercayaan agama, adat, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya, telah berkembang sebagai nilai budaya sejak zaman masyarakat primitif hingga sekarang⁴.

Banjarmasin dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam yang masih memiliki kepercayaan pada bulan *Maulid* Nabi Muhammad SAW, dengan kepercayaan Banjarmasin dalam acara tersebut ingin mengingat kembali hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tradisi *Ba'ayun Maulud* dilaksanakan setiap setahun sekali dibulan 12 Rabiul Awal dan dilaksanakan di Masjid Sultan Suriansyah Kuin Utara Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebagai putra daerah Kalimantan Timur yang bersuku Banjar. Penata tari ingin menjaga dan melestarikan budaya Banjarmasin, Kalimantan Selatan serta memperkenalkan kepada masyarakat luas melalui gerak dan tari. Penata tari berharap dengan karya tugas akhir ini mampu memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang budaya yang wajib dijaga dan dilestarikan.

Ba'ayun Maulud merupakan sebuah upacara tradisional yang dilakukan masyarakat Kalimantan Selatan dalam rangka menyambut bulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal dengan maksud untuk membersihkan diri. Acara ini dilaksanakan setahun sekali dibulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW di Masjid "Keramat" Suriansyah. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Banua Halat dan sekitarnya.

Ba'ayun Maulud terdiri dari dua kata, yaitu *Ba'ayun* dan *Maulud*. Kata *Ba'ayun* berarti melakukan aktivitas mengayun bayi. Aktivitas mengayun bayi biasanya dilakukan oleh seseorang untuk menidurkan bayinya dengan diayun-ayun, seorang bayi akan merasa nyaman sehingga ia akan dapat tidur dengan

⁴ Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007.98.

lelap. Kata *Maulud* (dari bahasa Arab *Maulid*) merupakan ungkapan masyarakat Banjarmasin untuk peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW.



Gambar 1 : Foto Masjid Sultan Suriansyah, tempat pelaksanaan acara *Ba'ayun Maulud* di Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. (Foto: Chandra Maulana 18 November 2018.)

Hubungan *Maulid* dengan upacara *Ba'ayun* Bayi ini adalah karena mayoritas masyarakat Banjarmasin beragama Islam, jadi kelahiran Nabi Muhammad SAW selalu diperingati yaitu suatu kewajiban atau suatu pahala, sebab kata Nabi juga suatu Hadists: Artinya : *Barang siapa cinta dengan aku maka bersama aku dalam syurga.*⁵

Kecamatan Tapin sendiri dikenal dengan nama Kota Banua Halat, di daerah Lambung Mangkurat yang juga salah satu Kabupaten yang ada di Kota Banjarmasin Baru Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan nama *Ba'ayun Maulud*, sedangkan beberapa daerah di Pulau Kalimantan lebih dikenal dengan nama *Aqiqah*.

Ba'ayun Maulud sendiri bermakna kesucian dengan menggunakan ayunan dan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an yang dilantunkan oleh masyarakat setempat

⁵ Usman. H. Ghazali. "*Tradisi Ba'ayun Maulud 12 Rabiul Awal*" di *Masjid Keramat Banua Halat. Kabupaten Tapin*. Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tapin. 2000.67.

disebut *Maulid Diba'i*, *Syaraful Anam*, *Barjanzi* dan *Aabsyi*, di balik fakta mengenai tradisi *Ba'ayun Maulud* dapat nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, adalah nilai penyucian diri yang menjadi inti dari pelaksanaan *Ba'ayun Maulud* ini. Inilah yang menginspirasi penata tari untuk menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ba'ayun Maulud* ke dalam sebuah garapan tari.

Ide karya tari muncul dari ketertarikan penata tari terhadap prosesi *Ba'ayun Maulud*. Alasan mengapa penata tari mengangkat ritual *Ba'ayun Maulud*, karena penata tari adalah putra daerah Kalimantan Timur dan memiliki darah keturunan di Kalimantan Selatan maka penata tari sangat faham dengan penelitian ini dalam acara tersebut dan memiliki keunikan dalam menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW disetiap tahunnya.

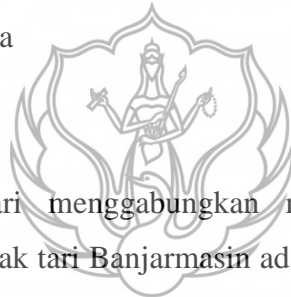


Gambar 2 : Foto pelaksanaan prosesi *Ba'ayun Maulud* di Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. (Foto: Chandra Maulana 18 November 2018)

Karya tari yang menggunakan tujuh orang penari perempuan bertujuan untuk mempermudah penata tari dalam menyusun komposisi gerak tari dan pola lantai pada garapan tari ini. Sikap serta gerak yang digunakan adalah hasil dari eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi penata tari setelah melakukan

pengamatan terhadap motif gerak tari *Jepen Kutai Kartanegara* dari 13 motif gerak tari:

1. Hormat atau / pembukaan
2. Jalan
3. *Samba*
4. *Samba setengah*
5. *Samba Full*
6. Ayun anak
7. Gelombang
8. Jalan *ketam*
9. Langkah *belau*
10. Putar gasing
11. *Tendang kuda*
12. *Tepok*
13. *Tahtim.*



Alasan penata tari menggabungkan motif gerak tari *Jepen Kutai Kartanegara* dan motif gerak tari Banjarmasin adalah untuk memberikan suatu ide garapan baru dalam karya tari *Ba'ayun Maulud*. Penata tari adalah putra daerah yang berasal dari Kalimantan Timur, yang memiliki rangsang ide garapan tari yang ada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan bertujuan untuk mengenalkan acara *Ba'ayun Maulud* kepada masyarakat luar pulau Kalimantan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ba'ayun Maulud merupakan acara adat Banjarmasin berkaitan dengan konsep ritual *Ba'ayun Maulud*. *Ba'ayun Maulud* adalah salah satu acara tahunan yang ada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Mengacu pada pertanyaan kreatif untuk membuat sebuah koreografi kelompok, mengambil esensi dari ritual *Ba'ayun Maulud*, maka rumusan ide penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan ide gagasan tentang *Ba'ayun Maulud* ke dalam format koreografi kelompok dengan tujuh penari wanita?

2. Bagaimana cara untuk menginterpretasi teknik gerak buai ke dalam koreografi kelompok?
3. Bagaimana mengeksplorasi dan mengembangkan gerak *Jepen* Kutai Kartanegara dengan menggunakan properti bunga dalam koreografi kelompok?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penggarapan karya tari ini tentu memiliki tujuan dan manfaat bagi penata tari, penari dan juga penonton, yaitu:

Tujuan terciptanya koreografi *Ba'ayun Maulud*:

1. Tujuan

- a) Memacu kreativitas dalam menciptakan karya tari dengan mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih pada konsep tradisi Banjarmasin.
- b) Mengenalkan kepada penonton tentang *Ba'ayun Maulud* yang dipadukan dengan budaya Banjarmasin dan Kutai Kartanegara.
- c) Mengembangkan motif gerak *Jepen* Kutai Kartanegara yang berpijak dengan konsep tradisi namun diolah menjadi garapan baru.

2. Manfaat

Manfaat terciptanya koreografi *Ba'ayun Maulud*:

- a) Manfaatnya memacu kreativitas untuk mencipta karya tari dengan mencari kemungkinan lain tentang gerak dengan berlatar belakang *Jepen* dari Kutai Kartanegara.
- b) Menginformasikan kepada penonton dan masyarakat seni tentang *Ba'ayun Maulud* bisa di garap dengan motif *Jepen* Kutai Kartanegara.
- c) Karya tari ini menjadi sebuah motivasi kepada generasi untuk berkarya dalam bentuk prosesi adat *Ba'ayun Maulud*.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dalam proses penciptaan karya tari adalah hal pendukung yang sangat penting. Biasanya digunakan sebagai penambah pengetahuan, inspirasi, atau konsep garap dalam proses kreatif. Tinjauan sumber biasanya dapat digunakan dengan berbagai macam cara. Tinjauan sumber dapat berupa sumber lisan (wawancara), sumber tertulis (buku), dan video. Konsep dalam proses kreatif, ada beberapa sumber yang menjadi acuan pada karya tari ini, yakni :

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (2012) oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku tersebut mendukung pengetahuan penata tari mengenai hal penting dalam sebuah proses koreografi, antara lain tahapan *improvisasi*, tahapan *eksplorasi*, dan tahapan pembentukan atau komposisi yang nantinya hal tersebut sangat berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya tari ini. Elemen dasar koreografi, yaitu gerak, ruang, dan waktu. Penjelasan dalam isi buku tersebut diterapkan penata tari dalam proses penciptaan dengan bertujuan memunculkan bentuk, teknik, dan isi dalam proses penciptaan karya tari.

Dance Composition A Practical Guide For Teacher (1976) karya Jacqueline Smith, diterjemahkan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta (1985). Buku ini berisi tentang penjelasan dan langkah-langkah dalam penataan tari, mulai dari tahapan awal yakni mengetahui apa itu rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik, serta apa itu improvisasi. Buku ini sangat membantu dan menuntun penata dalam proses eksplorasi dalam penggarapan karya tari.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, 2003. Menjelaskan tentang konsep-konsep garapan tari meliputi aspek-aspek atau elemen koreografi antara lain: gerak tari, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema tari, tipe, mode, jumlah dan jenis kelamin tari. Penjelasan mengenai pemilihan suatu tema yang bertujuan memberikan arahan kepada penata tari untuk tetap

fokus pada esensi garapan tari yang membantu dalam proses penciptaan, sehingga garapan tari tidak keluar jauh dari tema yang diinginkan. Pemahaman mengenai aspek ruang, waktu dan tenaga menjadi acuan untuk membuat sebuah komposisi yang bervariasi dalam sebuah koreografi kelompok. Aspek-aspek keruangan dalam koreografi kelompok diantaranya pemahaman tentang level, arah hadap, pola lantai yang dikombinasikan dengan fokus *one point* dan *two points*, buku tersebut kiranya dapat mengatasi kelemahan penata tari dalam mengolah komposisi pola lantai penari dalam karya tersebut.

Buku yang berjudul *Tradisi Ba'ayun Maulud 12 Rabiul Awal Di Masjid Keramat Banua Halat Rantau-Kabupaten Tapin* (2000) oleh A. Gazali Usman. Buku tersebut menjelaskan sejarah dan pelaksanaan *Ba'ayun Maulud*. Buku ini sangat bermanfaat dan mendukung penata tari dalam acuan penciptaan tari. Buku ini juga bermanfaat untuk penata tari dalam pencarian gerak dalam prosesi *Ba'ayun Maulud*.

Buku yang berjudul *Discover Kalimantan Genuineness (2010) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara* oleh Rita Widyasari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kutai Kartanegara. Buku ini berisi tentang kumpulan-kumpulan cerita rakyat daerah Kutai Kartanegara, salah satunya menjelaskan tentang tradisi Kutai. Buku ini sangat membantu penata tari memahami gerak *Jepen* Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur, dan membantu penata tari dalam garapan *Ba'ayun Maulud*.

Buku yang berjudul *Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW) 1413 H-1992 M Muharram* oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. Buku ini berisi tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Buku ini sangat membantu penata tari tentang *Maulid* Nabi Muhammad SAW, dengan buku ini juga penata tari dapat mencari gerak tentang Islami dalam garapan *Ba'ayun Maulud* yang berkonsep dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

2. Sumber Video

Video prosesi *Ba'ayun Maulud*, miliki banyak informasi atau sumber referensi yang di dapat diakses melalui jejaring sosial atau situs internet sangat bermanfaat bagi penata tari. <http://www.youtube.com/> dalam website tersebut banyak ditemukan video-video yang bisa sebagai sumber referensi mendukung karya tari ini. Video *Ba'ayun Maulud* tersebut menceritakan pelaksanaan *Ba'ayun Maulud* sampai jalannya upacara *Ba'ayun Maulud*. Video di atas sangat mendukung dalam proses penciptaan karya tari ini.

Koleksi Dinas Pariwisata dalam Kebudayaan Kabupaten Banjarmasin, *Tari Ba'ayun Anak (Barikin)* 2018 diproduksi oleh Rizky Adiyatma dijadikan sebagai salah satu tarian yang menjadi sumber acuan gerak dalam tari-tarian daerah Kalimantan Selatan. Video tari ini menjadi sumber inspirasi gerak yang akan diolah di dalam garapan koreografi karya ini.

Jepretgrafer TV, *Festival Tari Serumpun Melayu Pesisir III* 2018 – Karya tari La Bastari, Kandangan. Video ini mengisahkan tentang seorang wanita dari tanah Melayu yang sedang membuai anaknya, wanita yang parasnya yang cantik dan jelita, ditarikan oleh sembilan penari perempuan. Karya ini menginspirasi penata tari dalam pengolahan ruang dan pola lantai serta pengolahan aspek-aspek koreografi dengan tujuh orang penari dengan jenis kelamin perempuan.

Inradio 99FM, *Tutorial 13 Gerakan Dasar Tari Jepen Kutai Kartanegara* 31 Agustus 2017. Karya tari ciptaan salah seseorang seniman daerah Kutai Kartanegara, yang bersumber dari tradisi *Jepen* Kraton, dalam karya ini penata tari berpijak pada gerak dasar *Jepen* yang akan dikembangkan nantinya.

3. Sumber Wawancara

H. M. Nuryasin, 55 tahun, Beliau adalah sebagai Tuan Guru atau Ulama dalam acara *Ba'ayun Maulud* di Masjid Sultan Suriansyah, Kuin Utara Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Penuturan beliau sebagai Tuan Guru atau Ulama *Ba'ayun Maulud* merupakan acara tahunan yang ada di Banjarmasin yang

dilaksanakan pada hari *Maulid* Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. *Ba'ayun Maulud* yang artinya membuai bayi pada bulan *Maulid* Nabi Muhammad SAW. Tujuan acara ini agar bayi yang dibuai akan mengikuti sifatnya Nabi Muhammad SAW dan sekaligus memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dari pernyataan penata tari dan penjelasan yang diberikan memberikan gambaran dan pengetahuan serta pemahaman yang lebih spesifik mengenai prosesi *Ba'ayun Maulud* yang menjadi objek karya tari tersebut.

M. Yamin. SH, 45 tahun, Beliau adalah sebagai Ketua Masjid Sultan Suriansyah, Kuin Utara Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Penuturan beliau dalam acara *Ba'ayun Maulud* setiap tahunan selalu bertambah peserta yang ingin ikut karena atusiasnya masyarakat Kota Banjarmasin sangat besar dalam acara ini. Acara ini juga tidak ada batasan usia dalam mengikutinya tidak hanya bayi orang tua juga ikut serta dengan acara ini. Ketika acara akan dimulai dibuka dengan tuan guru atau ulama dalam doa bersama. Perbincangan penata tari dengan narasumber bertujuan untuk menggali informasi yang menjadi acara tahunan kota Banjarmasin.

Rohana, 48 tahun, Beliau adalah sebagai Guru Sekolah, Hikmah Banua, Rt.5 No.132 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kedekatan penata tari dengan narasumber sudah berlangsung lama karena beliau memberikan banyak informasi seperti mengenai lokasi yang masih sering melakukan acara *Ba'ayun Maulud* dan peralatan apa saja yang biasa disiapkan saat acara *Ba'ayun Maulud*. Beliau juga banyak memberikan masukan kepada penata tari tentang ide yang dapat digunakan pada karya ini seperti dekorasi yang dapat memunculkan suasana *Ba'ayun Maulud*.